

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA TANJUNG KEMALA BARAT KECAMATAN MARTAPURA

Komariah⁽¹⁾ Suryanawati⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

Email : Komariah911@gmail.com/s.yana18@yahoo.com

Abstract

The research was conducted in the village of Tanjung Kemala Martapura Eastern District of East OKU District with the aim to determine the business development strategies of cattle. The method used in this study is a survey. The total sample of 25 respondents. Where the peasant population of 110 beef cattle and for his cattle population of 650 animals, with criteria based on beef cattle aged 1-2 years old, has a number of cattle over three tails, and the experience of farmers over five years, respondents agent (buyer) 2, animal husbandry 2. Data were analyzed using input-output approach and descriptive analysis. The results obtained by the development strategy is to increase production and quality of livestock, in order to keep prices and demand remain high and cooperating with the government of East OKU District in completing the infrastructure farmers to ranchers can better know the procedures for the care and maintenance of cattle well.

Keywords: *beef cattle, strategy and development*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebahagian besar adalah disektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebahagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada. Dengan menyempitnya lahan pertanian yang digarap oleh petani mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti; sebagai sumber pendapatan untuk memanfaatkan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ternak sapi di pedesaan cukup popular sebagai salah satu usaha baik itu usaha sampingan maupun usaha pokok para petani, Bahkan sapi dianggap sebagai tabungan

keluarga, Karena dapat dijual setiap saat, khususnya ditengah kebutuhan ekonomi yang mendesak (Mosher, 2010).

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, dimana sektor memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pakan yang terus meningkat atas bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, dan peningkatan rata-rata pendapatan penduduk Indonesia dan taraf hidup petani dan nelayan. Keberhasilan pembangunan tersebut ternyata berdampak pada perubahan konsumsi masyarakat yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat ke arah konsumsi seperti daging, telur, susu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa permintaan akan telur dan daging ayam dalam negeri saat ini telah dapat dipenuhi oleh produksi lokal, akan tetapi susu dan daging sapi masih memerlukan pasokan dari luar negeri. Berbagai usaha pembangunan peternakan telah diupayakan oleh pemerintah sampai ke pelosok daerah namun masih terdapat kekurangan produksi yang akan

mensuplay kebutuhan penduduk Indonesia akan protein hewani (Budiarto, 2014).

Kondisi peternakan sapi potong saat ini masih mengalami kekurangan pasokan sapi bakalan lokal karena penambahan populasi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional, sehingga terjadi impor sapi potong dan daging. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipasok dari tiga pemasok yaitu ; peternakan rakyat (ternak lokal), industri peternakan rakyat dan impor daging. Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk tetap menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan ternak potong, usaha peternakan rakyat tetap menjadi tumpuan utama, namun tetap menjaga kelestarian sumberdaya ternak sehingga setiap tahun mendapat tambahan akhir positif.

Pembangunan peternakan ditujukan untuk meningkatkan produksi hasil ternak yang sekaligus meningkatkan pendapatan peternak, menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara panca usaha ternak untuk itu ditingkatkan pengadaan bibit ternak, bibit rumput, obat-obatan dan vaksin, kredit dan penyuluhan (Tohir, 2015)

Memelihara sapi sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging atau susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai potensi tenaga kerja. Sebagai penghasil daging, persentase karkas (bagian yang dapat di makan) cukup tinggi, yaitu 45%-55%. Ternak sapi bermanfaat lebih luas dan bernilai ekonomis lebih besar dari pada ternak lain. Usaha ternak merupakan usaha yang lebih menarik sehingga mudah merangsang pertumbuhan usaha. Sebaliknya hewan ternak yang nilai manfaat dan ekonominya rendah pasti akan terdesak mundur dengan sendirinya, (Siregar, 2015)..

Provinsi Sumatra Selatan memiliki daerah rawa lebak, pasang surut dan irigasi. Salah satu usaha pemerintah daerah provinsi Sumatra Selatan untuk mewujudkan Sumatra Selatan sebagai lumbung pangan adalah membuat program peningkatan produksi daging melalui pengembangan sapi potong. Program ini seiring dengan program

Kementerian Pertanian, yaitu program swasembada daging sapi dan kerbau (PSDSK) yang bertujuan menurunkan untuk impor daging sapi sampai di bawah 10% . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Populasi ternak sapi potong di provinsi Sumatra Selatan pertahun, 2015.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong Di Provinsi Sumatra Selatan Pertahun, 2015

Tahun	Populasi (ekor)
2011	246.295
2012	260.124
2013	215.953
2014	245.175
2015	926.420

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Selatan

Dilihat dari Tabel 1. Diatas provinsi Sumatra selatan pada tahun 2015 terjadinya peningkatan yang sangat signifikan terhadap jumlah populasi ternak sapi potong. Hal tersebut dapat diindikasikan mulai berjalannya program-program peternakan dalam mencapai target swasembada daging yang telah direncanakan oleh pemerintah Indonesia.

Menurut Tawaf (2013), kontribusi besar yang disumbangkan oleh rumah tangga peternakan yang masih mengandalkan sistem peternakan rakyat/tradisional dalam hitungan populasi ternak akan menyulitkan para pelaku agribisnis dan pemerintah dalam rangka menyerap sapi siap potong untuk memenuhi kebutuhan daging nasional maupun daerah. Para peternak lokal yang masih mengandalkan pola tradisional tersebut biasanya menjual sapi ketika mereka membutuhkan uang tunai atau mempunyai keperluan mendadak (biaya pendidikan, biaya pernikahan anak dll) sehingga pihak penyerap sapi siap potong tidak bisa mengandalkan dari pola peternakan tradisional tersebut. Sirkulasi penyerapan sapi siap potong khususnya peternakan sapi lokal/rakyat perdesaan menjadi sulit dihitung kontribusinya dalam perekonomian kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan daging. Besarnya populasi ternak sapi potong tersebar

dipelosok perdesaan. Kabupaten OKU Timur seharusnya dapat menjadi motor penggerak perekonomian khususnya dalam penyediaan kebutuhan sapi siap potong untuk mencukupi kebutuhan akan daging baik di daerah maupun

luar daerah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 data populasi ternak sapi potong di setiap kecamatan di kabupaten OKU Timur pada tahun 2015.

Tabel.2. Populasi Ternak Sapi Potong Kabupaten OKU Timur Tahun 2015

NO	Kecamatan	Populasi Ternak Sapi Potong (Ekor)
1	Martapura	2577
2	Bunga Mayang	1743
3	Jaya Pura	898
4	BP. Peliung	1325
5	Buay Madang	1836
6	Buay Madang Timur	1185
7	BP. Bangsa Raja	1756
8	Madang Suku I	1408
9	Madang Suku II	2312
10	Madang Suku III	1345
11	Belitang Madang Raya	1015
12	Belitang	2202
13	Belitang II	2010
14	Belitang III	2183
15	Belitang Jaya	2498
16	Belitang Mulya	943
17	Semendawai Suku III	2325
18	Semendawai Timur	2558
19	Cempaka	712
20	Semendawai Barat	599
Jumlah		33.430

Sumber : Badan Pusat Statistic Kabupaten OKU Timur, 2015

Dilihat dari Tabel 2. Diatas bahwa populasi terbesar ternak sapi potong di Kecamatan Martapura mencapai 2577 ekor peternak sapi potong dengan jumlah keseluruhan 33.430 ekor. Hal tersebut diharapkan keberadaaan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten OKU Timur terutama yang berada di perdesaan dapat memberikan banyak keuntungan seperti kontribusi terhadap pasokan daging nasional/daerah yang akhirnya dapat mengurangi kuota impor daging sapi.

Kecamatan Martapura merupakan salah satu sentra produksi ternak sapi di kabupaten OKU Timur yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Kondisi peternakan sapi potong di wilayah Kecamatan Martapura tersebut, dengan jumlah populasi ternak yang cukup besar seharusnya dapat menjadi peluang peningkatan pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3. Tentang data populasi ternak sapi potong di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur 2015

Tabel 3. Data Populasi Ternak Sapi Potong Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Tahun 2015.

Desa	Sapi Potong (ekor)	Pelaku Peternak Sapi Potong
1. Tanjung Kemala	48	23
2. Kota Baru	166	60
3. Kel. Pasar Martapura	6	2
4. Kel. Paku Sengkunyit	85	28
5. Kel. Dusun Martapura	110	38
6. Keromongan	160	54
7. Perjaya	350	97
8. Kota Baru Barat	110	40
9. Sukomulyo	56	22
10. Kota Baru Selatan	112	35
11. Kel. Sungai Tuha Jaya	72	23
12. Kel. Terukis Rahayu	265	89
13. Kel. Bukit Sari	75	27
14. Kel. Veteran Jaya	212	68
15. Perjaya Barat	100	37
16. Tanjung Kemala Barat	650	110
Jumlah	2577	753

Sumber : UPTD Perikanan Dan Peternakan Kecamatan Martapura 2015

Berdasarkan data UPTD Perikanan Dan Peternakan Kecamatan Martapura 2015, Menunjukkan jumlah peternak dan populasi ternak yang dimiliki masing-masing desa di Kecamatan Martapura dalam tahun 2015, desa Tanjung Kemala Barat memiliki populasi ternak dan peternak terbesar di Kecamatan Martapura. Adanya program swasembada pangan yang selama ini dicanangkan Kecamatan Martapura seharusnya membuat peternakan sapi yang berkembang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program yang digulirkan tidak berjalan seperti yang diharapkan dan kurang mengena terhadap usaha peternakan sapi potong pedesaan yang banyak dijalankan di wilayah pedesaan di Kecamatan Martapura.

Manfaat sapi yang luas dan nilai ekonominya yang tinggi dapat dilihat dari Mutu dan harga daging atau kulit menduduki peringkat atas bila dibandingkan dengan daging atau kulit kerbau atau kuda. Sapi juga merupakan salah satu ternak yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat,

misalnya sapi untuk keperluan sesaji, sebagai ternak karapan di madura, dan sebagai ukuran martabat manusia dalam masyarakat (sosial standing) . Sapi juga biasa digunakan sebagai tabungan para petani di desa-desa, yang pada umumnya telah terbiasa bahwa pada saat-saat panen mereka menjual hasil panen, kemudian membeli beberapa ekor sapi, sapi-sapi tersebut pada masa panceklik atau pada berbagai keperluan bisa di lepas atau di jual lagi.. Memberikan kesempatan kerja, banyak usaha ternak sapi di Indonesia dan mampu menampung tenaga kerja cukup banyak sehingga dapat menghidupi banyak keluarga.

Secara garis besar sektor peternakan sapi di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Matapura khususnya yang dijalankan masyarakat desa selama ini hanya sekedar memanfaatkan sumber-sumber yang sudah tersedia di alam seperti rumput-rumputan hijau, sisa hasil panen padi, sisa panen jagung, sisa hasil panen kacang tanah dll. Permodalan yang masih rendah tanpa adanya usaha untuk meningkatkan skala usaha peternakan. Sumber

daya manusia yang masih rendah ditambah pengetahuan yang masih ala kadarnya dan sedikit porsi penyuluhan oleh pihak yang ahli dibidangnya. Meskipun pasaranya baik dari waktu ke waktu, tetapi minat masyarakat terhadap sapi potong tak pernah hilang. Budidaya sapi potong tergolong cukup fleksibel artinya bibit mudah diperoleh dan bisa dibudidayakan apapun cuacanya. Dengan cara

perawatan yang baik dan benar, akan didapatkan hasil ternak sapi potong dengan kualitas tinggi.

Analisa SWOT dibuat dalam bentuk matriks yang menggambarkan dengan jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dalam perusahaan dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 5. Diagram matriks SWOT

	IFAS	Strength (S) (Kekuatan)	Weakness (W) (Kelemahan)
EFAS	Opportunity (O) (Peluang)	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
	Treaths (T) (Ancaman)	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

1. *Strategi SO (Strength-Opportunity)*
Strategi SO, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. *Strategi ST (Strength-Treath)*
Strategi dalam menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki usaha tenak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.
3. *Strategi WO (Weakness-Opportunity)*
strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada usaha tenak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.
4. *Strategi WT (Weakness-Treaths)*
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive (bertahan) dan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman pada usaha tenak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan dengan studi kasus (*case study*), dan subjek penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha ternak sapi di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Untuk permasalahan menggunakan SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura dapat dilakukan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, dan treats*). Dengan teknis analisis SWOT ini secara efektif dapat membantu untuk menstruktur masalah dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang dihadapi oleh peternak usaha sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura, maka didapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang benar-benar dialami peternak.

a. Faktor IFAS (*internal faktor analisis strategi*)

Faktor- faktor yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknes*) dalam pengembangan usaha ternak sapi potong tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (*strength*)

Untuk mengetahui tingkat kekuatan yang dimiliki peternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura maka peneliti melakukan wawancara dan dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan pada usaha ternak sapi potong tersebut adalah:

a. Modal sendiri

Modal usaha ternak merupakan modal sendiri (pribadi) yang dikeluarkan peternak sapi untuk menjalankan usaha ternaknya, modal diperoleh dari hasil-hasil penjualan ternak yang dilakukan sebelumnya selain itu mereka juga mendapatkan dari warisan orang tua mereka sebelumnya. Dengan menggunakan modal sendiri maka peternak sapi potong memperoleh pendapatan yang lebih besar.

b. Bibit mudah diperoleh

Di daerah penelitian para peternak sapi potong mendapatkan bibit untuk kawin suntik dari dinas peternakan, dan untuk bibit perkawinan alami para peternak mendapatkannya dari sesama peternak sapi yang ada di daerah penelitian.

c. Tenaga kerja tersedia

Dengan tersedianya tenaga kerja maka pekerjaan dilakukan dengan lebih cepat dan lebih baik.

d. Pengalaman peternak cukup tinggi

Dengan pengalaman yang cukup tinggi maka masalah-masalah yang timbul selama

proses usaha ternak sapi lebih mudah untuk di tangulangi.

e. Pakan mudah diperoleh

Di daerah penelitian masih banyak terdapat lahan yang ditumbuhi rumput yang menjadi sumber pakan untuk ternak, dengan demikian peternak tidak mengalami kesulitan dalam hal penyediaan pakan untuk ternak mereka.

f. Pemasaran yang mudah

Di daerah penelitian para peternak menjual hasil ternaknya dalam keadaan baik kepada agen maupun konsumen langsung dengan demikian peternak tidak perlu mengeluarkan biaya untuk melakukan pemotongan. Selain itu para peternak tidak memerlukan biaya transportasi untuk memasarkan hasil ternaknya karena para agen atau konsumen yang menjemput langsung dari peternak.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak di daerah penelitian dapat diketahui beberapa kelemahan , antara lain sebagai berikut :

a. Kurangnya perawatan terhadap ternak (tenaga kerja malas)

Perawatan terhadap ternak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan meningkatkan hasil ternak. di daerah penelitian, perawatan terhadap ternak masih jarang dilakukan oleh peternak, dapat dilihat dari pemberian pakan tambahan dan konsentrat serta pembersihan sapi yang masih jarang dilakukan oleh peternak.

b. Kurangnya prasarana peternak (Poskeswan dan PPL)

Di daerah penelitian belum adanya Poskeswan, sebenarnya Poskeswan ini akan sangat membantu bagi peternak yang berminat

mengembangkan usahanya. Selain itu juga tersedia petugas PPL yang berjumlah 1 orang walaupun jumlahnya masih sangat kurang, namun hal ini memberikan kesempatan peternak untuk mendapatkan informasi usaha peternakan.

b. Faktor EFAS (*eksternal analysis factor strategy*)

faktor yang menjadi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*weakness*) pada usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura.

1. Peluang (*opportunity*)

Berdasarkan Ihasil survey bahwa peluang usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura terdapat adanya beberapa peluang untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong. Hasil pengamatan adalah sebagai berikut :

a. Permintaan pasar terhadap sapi potong tinggi.

Dari hasil wawancara terhadap peternak sampel di lapangan, diketahui bahwa mereka selalu mendapat permintaan dari agen-agen atau dari konsumen yang datang langsung ke peternak sapi di daerah penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa permintaan pasar terhadap sapi potong tinggi.

b. Harga daging sapi relatif tinggi.

Daging sapi merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh lapisan masyarakat menengah keatas, selain memiliki rasa yang enak daging sapi juga

merupakan salah satu sumber bahan makanan berprotein tinggi, hal tersebut salah satu faktor yang menyebabkan harga sapi di pasaran relatif tinggi.

c. Hubungan yang baik antara peternak dengan agen.

Peternak sadar akan pentingnya pasar dan pentingnya membina hubungan baik dengan agen, karena dengan adanya hubungan baik harga yang di tawarkan oleh agen tidak terlalu rendah dari harga jual. Hubungan baik ini dapat dibuktikan dengan adanya peternak yang menjual hasil ternaknya dengan agen tetap (berlangganan).

2. Ancaman (*treats*)

Selain adanya peluang usaha ternak sapi potong juga terdapat beberapa ancaman yang mempengaruhi usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura.

a. Persaingan Kualitas Ternak

Adanya persaingan menyebabkan para peternak berusaha terus menjaga kualitas ternaknya agar dapat menguasai pasaran ternak sapi potong, hal tersebut mengakibatkan pasaran untuk ternak sapi potong menjadi sempit.

b. Penyebaran penyakit pada sapi potong

Permasalahan penyebaran penyakit sapi potong di daerah penelitian yaitu penyakit SE (ngorok) sehingga dapat menurunkan kualitas ternak. Jenis penyakit ini diperlukan penelitian terlebih dahulu untuk pengendaliannya.

Tabel 6. Analisis strategi matriks SWOT

EFAS	IFAS	Strenght (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sendiri 2. Bibit mudah diperoleh 3. Tenaga kerja tersedia 4. Pengalaman beternak cukup tinggi diatas lima tahun 5. Pakan mudah diperoleh 6. Pemasaran yang mudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perawatan terhadap ternak (tenaga kerja malas) 2. Kurangnya prasarana peternak (Poskeswan dan PPL)
	Opportunity (peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar terhadap sapi potong sangat tinggi 2. Harga daging tinggi 3. Hubungan yang baik peternak dengan agen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak jumlah populasi ternak sapi potong (S1,S2,S3, S4, S5, O1, O2) 2. Membuat kemitraan antara peternak dengan agen (S5, O3) 3. Aktifkan kembali penyuluh (W₁, W₂, O₁, O₂) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi tenaga kerja dalam perawatan terhadap ternak (W1, O1, O2) 2. Menambahkan prasarana peternak (W₂,O₁,O₂) 3. Peningkatan produksi peternak (W₁, W₂, O₃)
	Threats (ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan kualitas ternak 2. Penyebaran penyakit SE (ngorok) pada sapi potong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan mutu ternak dengan cara ensiminasi (S1, S3, S5, T1) 2. Mengatasi gangguan kesehatan ternak (S₄, T₂) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta pemerintah untuk melengkapi prsarana peternak (W₂, T2) 2. Pelatihan dan pemberdayaan peternak dan sdm dinas peternakan (W₁ O₂, O₃)

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

a. Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu :

1. Memperbanyak jumlah populasi ternak sapi potong (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2)

Bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi ternak sapi potong untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi terhadap daging sapi dan dengan didukung oleh harga yang relatif tinggi dan sarana produksi yang tersedia sehingga memungkinkan untuk diadakannya penambahan jumlah populasi ternak yang bertujuan meningkatkan pendapatan peternak.

2. Membuat kemitraan antara peternak dengan agen (S5, O₃)

Bertujuan agar agen memberikan tawaran harga yang layak pada peternak sapi sehingga saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

3. Aktifkan kembali penyuluh (W_1, W_2, O_1, O_2)

Bertujuan untuk meningkatkan kualitas ternak, dan perkembangan dalam budidaya sapi potong yang baik dan benar.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu :

1. Memotivasi tenaga kerja dalam perawatan terhadap ternak (W_1, O_1, O_2)

Dengan meningkatkan perawatan terhadap ternak maka mutu ternak akan menjadi lebih baik sehingga dapat menjaga penawaran dan harga yang relatif tinggi.

2. Menambahkan prasarana peternak (W_2, O_1, O_2)

Permintaan yang tinggi dan harga yang tinggi perlu diimbangi dengan adanya prasarana yang baik untuk memperlancar proses produksi yang nantinya akan menambah pendapatan peternak sapi potong.

3. Peningkatan produksi peternak (W_1, W_2, O_3)

Semakin baik produksi peternak yang dihasilkan maka akan menarik konsumen untuk membeli sapi potong. Sehingga dapat menguntungkan bagi peternak sapi potong.

c. Strategi ST (*Strength-Treats*)

Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat dapat mengatasi ancaman yang ada dengan menggunakan seluruh kekuatan.

1. Meningkatkan mutu ternak ($S_1, S_3, S_5, T_2,)$

Bertujuan agar permintaan akan daging sapi semakin meningkat, sehingga usaha ternak dapat berkembang baik.

2. Mengatasi gangguan kesehatan ternak (S_4, T_2)

Bertujuan untuk mempermudah peternak mengatasi gangguan kesehatan dengan pengalaman beternak yang lama.

d. Strategi WT (*Weakness-Treats*)

Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada, yaitu :

1. Meminta pemerintah untuk melengkapi prasarana peternak (W_2, T_3)

Dengan adanya campur tangan pemerintah untuk prasarana peternak . PPL di Desa Tanjung Kemala Barat maka peternak sapi potong akan dapat mengetahui informasi yang berkembang tentang tata cara perawatan serta pemeliharaan ternak sapi potong yang baik dan benar yang sangat berguna bagi para peternak.

2. Pelatihan dan pemberdayaan peternak dan sdm dinas peternakan (W_1, O_2, O_3)

Pelatihan dan pemberdayaan peternak dan sdm dinas peternakan. Usaha budidaya sapi potong oleh sebagian besar peternak masih bersifat usaha sambilan dengan skala usaha 1- 4 ekor sapi per peternak. Orientasi peternak yang menghasilkan ternak sesuai kebutuhan permintaan pasar masih rendah. Pengembangan kualitas sumber daya manusia peternak dapat dilakukan melalui pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan peternak dalam hal beternak sapi potong.

Dalam melakukan pembinaan terhadap kelembagaan yang ada dapat dilakukan dengan prinsip pendekatan kelompok dengan cara melakukan bimbingan dan pembinaan petani

peternak. Pada peternak yang tergabung dalam kelompok usaha, akan meningkatkan kekuatan posisi tawar peternak dan sekaligus dapat meningkatkan skala usahanya menjadi usaha ternak sapi potong yang berorientasi agribisnis.

Berdasarkan strategi matriks *SWOT* maka dapat di ketahui strategi yang sangat dibutuhkan untuk dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman yang dihadapi, yaitu :

- a. Meningkatkan produksi dan mutu ternak, untuk menjaga harga dan permintaan tetap tinggi.
- b. Menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten OKU Timur dalam melengkapi prasarana peternak agar peternak dapat lebih mengetahui tata cara perawatan dan pemeliharaan ternak sapi potong dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura yaitu:

1. Strategi S-O yaitu memperbanyak jumlah populasi ternak sapi potong, membuat kemitraan antara peternak dengan agen, dan aktifkan kembali penyuluh.
2. Startegi W-O yaitu memotivasi tenaga kerja dalam perawatan terhadap ternak, menambahkan prasarana peternak, dan peningkatan produksi peternak.
3. Startegi S-T yaitu meningkatkan mutu ternak dengan cara insimulasi dan mengatasi gangguan kesehatan ternak
4. Startegi W-T yaitu Meminta pemerintah untuk melengkapi prsarana, Pelatihan dan pemberdayaan peternak dan sdm dinas peternakan pemerintah Kabupaten OKU Timur agar peternak dapat lebih mengetahui tata cara perawatan dan pemeliharaan ternak sapi potong dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada Peternak, sebaiknya peternak sapi potong di daerah penelitian meningkatkan produksi dan mutu ternak, untuk menjaga harga dan permintaan tetap tinggi dan menjalin hubungan baik dengan agen serta menjalin kerja sama dengan pemerintah kabupaten OKU Timur.
2. Kepada Pemerintah, sebaiknya meningkatkan pelatihan, pemberdayaan dan pembinaan melalui petugas PPL dalam upaya produktifitas dan pendapatan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015 Data Populasi Hewan Ternak Sapi Potong. BPS OKU Timur. Martapura.
- Budiarto. 2014. Produktivitas Sapi Potong di Jawa Timur Tahun 2010-2011. Tesis Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dinas Perikanan dan Peternakan. 2015. Data Populasi Ternak Sapi Potong Kabupaten OKU Timur Kecamatan. Martapura.
- Mosher. 2010. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian, Yasaguna, Jakarta.
- Siregar. 2015. Usaha Ternak Sapi, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Tawaf. 2013. Sistem Peternakan Indonesia. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tohir. 2015. Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta.